



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Suti lan Pito

(Suti dan Pito)

Penulis:
Nurul Anwari

Ilustrator:
Irvan Sinaga



B2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Suti dan Pito

(Suti dan Pito)

Penulis : Nurul Anwari
Ilustrator : Irvan Sinaga
Penerjemah : Nurul Anwari

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasadiy@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Suti Lan Pito
Suti dan Pito

Penulis : Nurul Anwari
Ilustrator : Irvan Sinaga
Penerjemah : Nurul Anwari
Penyunting : Mulyanto
Penata Letak : Irvan Sinaga

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta
<https://balaibahasadiy.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2023
ISBN 978-623-194-975-2 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, Arial, Calibri.
ii, 20 hlm., 21 x 29,7 cm.

Kepala Balai Menyapa

Hai, pembaca yang budiman.

Kami mempersembahkan buku-buku cerita bernuansa lokal Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembaca dapat menikmati cerita dan ilustrasi yang menarik di dalamnya.

Buku-buku cerita ini disajikan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Semoga buku ini menumbuhkan minat membaca dan semangat melestarikan bahasa daerah serta menginternasionalkan bahasa Indonesia.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY

Dwi Pratiwi



Pari ing sawah katon temungkul kuning. Mangsa panen sedhela meneh tekan. Parine mentes-mentes lan anteb.

Padi di sawah tampak menguning.
Musim panen segera tiba. Padinya padat berisi.



Suti lan kanca-kancane surak-surak bakal mayoran. Sawayah-wayah Suti lan kanca-kancane bisa nyisil pari.

Suti dan teman-temannya bersukaria bakal pesta besar. Setiap saat Suti dan teman-temannya bisa menyisil padi.



“He..., kanca-kanca... awake dhewe bakal mayoran gedhen!” pambengoke Suti. Suti ngajak nyawang njaban rong.

“Hai...teman-teman.... Kita akan pesta besar!” teriak Suti. Suti mengajak melihat di luar sarang.



Tikus-tikus pating brubul metu saka rongge. Jejel riyel banjur jejer-jejer ing galengan sawah.

Kawanan tikus keluar dari persembunyian dan berjajar di pematang sawah.



Suti ngranggeh pari sing manglung ing ngarep rong.
Suti nyisil siji. Kancane banjur ngrebut. Kahanan dadi
rame. Suti prentah supaya meneng.

Suti meraih padi yang melengkung di depan sarang.
Suti menyisil satu. Temannya merebut. Situasi menjadi
ramai. Suti memerintahkan untuk diam.



“Mengko wengi. Aja padha ribut saiki!” prentahe Suti. Kleb, tikus-tikus sing ana rong meneng kabeh. Suti dadi pimpinan ing rong iku. Umure pancen tuwa dhewe.

“Nanti malam. Jangan ribut sekarang!” perintah Suti. Kawanan tikus diam semua. Suti menjadi pimpinan di sarang itu. Umurnya paling tua.



Swasana wengi ing sawah tidhem. Kaya sing direncana, wengi iki Suti sakancane bakal miwiti mayoran.

Suasana malam sangat hening. Sesuai dengan rencana, malam ini Suti dan kawanannya akan pesta besar.



Mayoran gedhen tenan. Sawah sakothak
wis kelong saprotelon. Kabeh ngrasakake wareg.
Wancine mlebu ngerong lan turu meneh.

Benar-benar pesta besar. Sawah sepetak
sudah habis sepertiga. Semua kenyang. Waktunya
kembali ke sarang dan tidur.



Esuke pak tani sing duwe sawah kaget. Pari-pari kang arep dipanen wis kedhisikan tikus. Atine kuciwa sebab panen bakal gagal.

Paginya pak tani pemilik sawah kaget. Padi yang hendak dipanen sudah kedahuluan tikus. Kecewa hatinya sebab panen bakal gagal.



“Aja kuwatir, Pak Tani, mengko wengi dakgusahe tikus-tikus kuwi.”

Ujug-ujug Pito njedhul ing ngarepe Pak Tani. Pito kepengin ngrewangi Pak Tani.

“Jangan kawatir, Pak Tani, nanti malam kuusir tikus-tikus itu.”

Tiba-tiba Pito muncul di hadapan Pak Tani. Pito ingin menolong Pak Tani.



Wengi candhake Suti lan kanca-kancane metu meneh saka rongge. Suti lan kancane nyisili pari. Wit-wit pari padha rubuh. Pito enggal-enggal metu lan nubruk Suti. Suti kaget banjur mlayu sadurunge cilaka.

Malam berikutnya, Suti dan teman-temannya keluar dari sarang. Suti dan kawanan tikus memakan padi. Tanaman padi banyak yang roboh. Pito segera keluar dan menerkam Suti. Suti kaget lalu berlari sebelum celaka.



“Wah ana ula ngganggu gawe ca!” celathune Suti. Kanthi sesidheman Suti ngajak kanca-kancane lunga saka papan kuwi.

“Wah, ada ular mengganggu kita, teman-teman!” kata Suti. Dengan mengendap-endap, Suti dan kawanannya meninggalkan sawah Pak Tani.



Esuke Pak Tani weruh parine ora kalong. Atine tetep susah. Parine padha rubuh lan rontok. Pito dina iki ora katon. Dheweke kesel nguber-uber Suti sakancane. Pito turu ing rongge Suti.

Paginya Pak Tani melihat padi tidak berkurang. Hatinya masih sedih. Tanaman padi banyak yang roboh dan rontok. Pito hari ini tidak kelihatan. Pito Lelah mengusir Suti dan kawanan tikus. Pito tidur di sarang Suti.



Suti nemoni Pak Tani. “Kuwi polahe si Pito. Pari-parimu rusak kabeh Pak Tani. Saiki Pito lagi turu. Dheweke ngrebut omahku. Ayo ditiliki!”

Suti nememui Pak Tani. “Itu ulah si Pito. Padi-padimu rusak semua, Pak Tani. Sekarang Pito sedang tidur. Ia juga merebut rumahku. Ayo kita lihat!”



Pak Tani percaya omongane Suti. Pak Tani banjur nyekel si Pito. Jarene arep dikrangkeng. Si Pito mberot kepengin ucul. Suti marem bisa ngapusi Pak Tani.

Pak Tani mempercayai omongan Suti. Pak Tani lalu menangkap Pito. Niatnya mau dikerangkeng. Si Pito memberontak ingin lepas. Suti puas bisa menipu Pak Tani.



Suti surak-surak karo kancane. Suti dianggep pahlawan. Suti bisa nylametake nasibe warga tikus.

Suti dan teman-temanya bersorak-sorai. Suti dinilai menjadi pahlawan. Suti bisa menyelamatkan nasib warga tikus.



Sadurunge mulih, Pak Tani masang jenu ing galengan.

“Mbokmenawa iki wujud bebungah saka Pak Tani. Ayo padha dirahapi mupung gratisan.”

Sebelum pulang, Pak Tani memasang obat di pematang.

“Mungkin ini wujud terima kasihnya Pak Tani. Ayo dinikmati selagi gratis!”



Esuke Pak Tani ngajak Pito tilik sawahe. Sing dijujug panggonan jenu gabah sing dipasang. Ing kono katon Suti isih durung sadhar. Pito kaget geneya padha turu ora ing rong.

Pagi hari Pak Tani mengajak Pito melihat sawah. Mereka menuju tempat Pak Tani memasang obat. Di situ tampak Suti belum sadar. Pito kaget mengapa tikus-tikus tidak tidur di sarangnya.



Suti lan kanca-kancane digugah Pito. Bareng tangi kriyip-kriyip, Suti ngglethak meneh. Suti keweden weruh Pito. Suti nangis lan njaluk ngapura marang Pito. Suti rumangsa luput gedhe marang Pito. Suti tegel mitenah Pito marang Pak Tani.

Suti dan teman-temannya dibangunkan Pito. Ketika bangun, Suti kembali pingsan. Suti takut melihat Pito. Suti menangis dan minta maaf kepada Pito. Suti telah tega memfitnah Pito kepada Pak Tani.



Biodata

Penulis



Nurul Anwari lahir di Puring, Kebumen, Jawa Tengah pada 19 April 1983. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Berasal dari keluarga yang berkultur Jawa cukup kental. Penulis merupakan alumnus Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Pendidikan Bahasa Jawa. Selepas meraih gelar Sarjana Pendidikan ditahun 2008 penulis mulai mengabdikan diri menjadi ASN di SMA Negeri 1 Kebumen sebagai guru Bahasa Jawa sampai saat ini. Selain aktif mengajar penulis juga mengisi kesibukan dengan melanjutkan study pascasarjana di Universitas Widya Dharma jurusan Pendidikan Bahasa Jawa dan berhasil meraih gelar Megister pada tahun 2022.

Ilustrator



Irvan Sinaga, lahir di Lubuklinggau, 9 Mei 1997. Ia seorang desainer dan ilustrator. Menggambar adalah hibi yang ia sukai sejak kecil. Sekarang ia aktif sebagai ilustrator buku anak dan bekerja dengan penulis buku anak-anak. Ia ingin karya yang ia buat memberikan kegembiraan, representasi, dan perubahan positif kepada semua orang. Untuk mengenalnya bisa mengikuti instagram @letsvann atau bisa menghubungi lewat gmail Irvansngauruk97@gmail.com

Penyunting



Mulyanto merupakan pengelola Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa sejak tahun 2016 hingga saat ini. Tugas-tugasnya dalam pengelolaan majalah ilmiah yakni sebagai editor (editor bagian, penyunting, penata letak, dan penyelarasan akhir), sempat juga membuat beberapa karya tulis. Sejak tahun 2007 ia juga menjadi penyuluh bahasa di wilayah tempat kerjanya. Saat ini ia memiliki tugas utama sebagai pengelola Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melakukan sosialisasi, pendampingan, pengawasan, dan penilaian tes. Bagi sahabat yang ingin berkomunikasi secara personal dapat menghubungi posel mulyanto.ms@gmail.com. Bagi sahabat yang ingin mengikuti tes UKBI dapat membuka laman ukbi.kemdikbud.go.id.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pemandangan padi yang menguning menunjukkan masa panen akan tiba. Suti dan kawan-kawan tikusnya pun mulai menyerbu dan berpesta pora di ladang petani. Di hari berikutnya petani terkejut melihat padinya habis dan gagal panen. Pito seekor ular yang baik membantu petani untuk menyelidiki mengenai padi yang habis dan gagal panen. Suatu ketika Suti tertidur di ladang petani sampai pagi. Kira-kira apa yang terjadi dengan Suti? Mengapa Suti tertidur di ladang petani? Ayo, baca buku ini sampai selesai!

ISBN 978-623-194-975-2 (PDF)



9 786231 949752



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023